



Analisis Penyusunan Standar Operasional Prosedur *Teaching Factory* Eduwisata Politeknik Negeri Jember

Muhammad Dzulkifli¹, Milawaty Milawaty², Lely Dian Utami³, Asep Samsudin⁴
¹⁻⁴Jurusan Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata, , Politeknik Negeri Jember

Korespondensi penulis : dzulkifli@polije.ac.id¹, milawaty@polije.ac.id², lely_dian@polije.ac.id³,
asep_samsudin@polije.ac.id⁴

ABSTRAK . This research aims to develop Standard Operating Procedures (SOP) for Governance and Service Activities for TEFA Edutourism Polije. SOP development is one of the eight requirements in the effort to establish TEFA Edutourism Polije. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection using observation, interviews, FGD, documentation and literature study. Activities carried out in this research include identifying Edutourism activities, identifying stakeholders, as well as identifying tasks and work procedures at TEFA Edutourism Polije. The main activity in Edutourism consists of visits to several TEFAs developed in Polije. The parties involved include Public Relations, the Integrated Agricultural Academic Services Unit (UPA) and the Food Product Development, Management and Packaging Academic Services Unit (UPA) which manages various TEFAs at Polije. The results of this research are, Administrative SOPs and TEFA Edutourism Polije Service SOPs. It is hoped that the SOP created can support the development of TEFA Edutourism Polije.

Keywords: SOP, Edutourism, TEFA. Polije

Abstrak . Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan mengembangkan Standard Operasional Prosedur (SOP) Tata Kelola dan Aktivitas Layanan untuk TEFA Edutourism Polije. Pengembangan SOP merupakan salah satu dari delapan kebutuhan dalam upaya pembentukan TEFA Edutourism Polije. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, FGD, dokumentasi dan studi literatur. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi identifikasi kegiatan Edutourism, identifikasi pemangku kepentingan, serta identifikasi tugas dan tata kerja di TEFA Edutourism Polije. Kegiatan utama dalam Edutourism terdiri dari kunjungan ke beberapa TEFA yang dikembangkan di Polije. Pihak-pihak yang terlibat antara lain Humas, Unit Layanan Akademik (UPA) Pertanian Terpadu dan Unit Layanan Akademik (UPA) Pengembangan, Pengelolaan dan Pengemasan Produk Pangan yang mengelola berbagai TEFA di Polije. Hasil dari penelitian ini adalah, SOP Tata Usaha dan SOP Pelayanan TEFA Edutourism Polije. Diharapkan SOP yang dibuat dapat mendukung pengembangan TEFA Edutourism Polije..

Kata Kunci: SOP, Eduwisata, TEFA. Polije

PENDAHULUAN

Teaching Factory (TEFA) merupakan konsep pembelajaran menyerupai kondisi pabrik atau industri dimana mahasiswa dapat belajar dengan melakukan (*learning by doing*). Dalam TEFA, mahasiswa bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah yang ada di industri sesuai dengan bidang studi atau bidang keahlian. Mereka dibimbing oleh instruktur dan mentor berpengalaman yang memberikan umpan balik dan dukungan selama

proses pembelajaran (Hidayat, 2011). Teaching Factory (TEFA) juga merupakan model pembelajaran pada pendidikan tinggi vokasi yang menekankan pada *hands-on training* dan *experiential learning*. TEFA dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara pembelajaran akademik dan pengembangan keterampilan praktis dengan memberikan siswa pengalaman dunia nyata dalam lingkungan industri yang disimulasikan (Novrian Satria Perdana, 2018)

TEFA Edutourism merupakan salah satu dari 29 TEFA di Politeknik Negeri Jember yang masuk dalam kategori rintisan. Sebagai TEFA rintisan, TEFA Edutourism tentunya memiliki kebutuhan mendasar yang wajib dipenuhi dalam rangka menjalankan perannya. Berdasarkan identifikasi kebutuhan yang telah dilakukan oleh tim manajemen TEFA Edutourism, maka ditemukan delapan kebutuhan, diantaranya yaitu; Pengembangan potensi wisata edukasi di Polije, Pengembangan SOP wisata edukasi, Pengembangan teknik pemasaran dan pengelolaan wisata, Pengembangan Modul / Bahan Ajar wisata, Pengembangan strategi bisnis wisata, Pengembangan SDM Wisata, Pengembangan Partisipasi pengelolaan wisata, Pengembangan Kesadaran wisata / sapta pesona.

Identifikasi dilakukan karena adanya kebutuhan yang cukup mendesak TEFA Edutourism agar segera dapat diterapkan dan dapat menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa serta memberikan manfaat bagi institusi juga masyarakat luas yang menikmati. Berdasarkan identifikasi kebutuhan tersebut, tim peneliti tidak mungkin dapat menyelesaikan seluruh kebutuhan TEFA Edutourism. Untuk itu, penelitian ini lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan pengembangan SOP TEFA Edutourism.

Urgensi penelitian ini didasarkan atas kebutuhan TEFA Edutourism yang belum memiliki SOP wisata edukasi serta standar pengelolaan dan pelayanan. Skema penelitian TEFA merupakan arahan pimpinan untuk memaksimalkan TEFA di Polije. Penelitian TEFA dengan tema dan skema TEFA juga sejalan dengan Rencana Induk Riset Politeknik Negeri Jember 2021-2025.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kegiatan, pemangku kebijakan, tugas-tugas dan cara kerja di TEFA Edutourism Politeknik Negeri Jember, membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) Tata Kelola Edotourism Polije dan membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Edutourism Polije.

TINJAUAN PUSTAKA

Standar Operasional Prosedur

Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 35 Tahun 2012, Standar Operasional Prosedur adalah serangkaian instruksi tertulis yang dibakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan aktivitas organisasi, bagaimana dan kapan harus dilakukan, dimana dan oleh siapa dilakukan. Politeknik Negeri Jember merupakan salah satu bagian dari organisasi pemerintah di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sehingga lebih lanjut dalam PermenPanRB definisi standar operasional prosedur aparatur pemerintahan memiliki arti standar operasional prosedur dari berbagai proses penyelenggaraan administrasi pemerintahan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Lebih rinci lagi, dalam peraturan menteri tersebut juga dijabarkan mengenai administrasi pemerintahan, yaitu pengelolaan proses pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintahan yang dijalankan oleh organisasi pemerintah (Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2012).

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan serangkaian instruksi atau langkah-langkah yang harus diikuti dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. SOP disusun dengan tujuan untuk memastikan bahwa pekerjaan atau kegiatan tersebut dapat dilakukan secara konsisten, efektif, dan efisien. SOP dapat diterapkan di berbagai jenis organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, maupun organisasi non-profit. SOP dapat digunakan untuk berbagai macam aktivitas, mulai dari aktivitas operasional sehari-hari hingga aktivitas khusus atau kompleks. SOP perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa SOP tersebut masih relevan dan efektif. Evaluasi SOP dapat dilakukan dengan cara melakukan survei, wawancara, atau analisis data (Tambunan, 2022).

Bentuk dan langkah penyusunan SOP pun bermacam-macam, diantaranya langkah sederhana, langkah hierarki, format grafik, dan diagram alur. SOP dengan langkah sederhana biasanya singkat dan tidak memerlukan banyak keputusan, SOP berbentuk hirarki biasanya panjang namun sejatinya kurang efektif, kemudian SOP dengan format grafik sama panjangnya dengan SOP hirarki namun pengambilan keputusannya hanya sedikit, yang terakhir SOP diagram alur merupakan SOP sederhana dengan banyak penjelasan mengenai langkah pengambilan keputusan (Nugraheni, Prihatini, & Budiatmo, 2014).

Teaching Factory

Teaching factory (TEFA) merupakan konsep pembelajaran kejuruan yang mengintegrasikan kurikulum sekolah dengan praktik industri. Konsep ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Teaching factory biasanya dijalankan di sekolah menengah kejuruan (SMK) dan politeknik. Teaching factory adalah suatu konsep pembelajaran yang menggunakan suasana industri yang sebenarnya untuk proses belajar siswa. Konsep ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara kompetensi yang dibutuhkan industri dengan pengetahuan yang diajarkan di sekolah. Teaching factory biasanya dilengkapi dengan peralatan dan mesin yang sama seperti yang digunakan di industri. Siswa juga akan dilibatkan dalam proses produksi yang sebenarnya, sehingga mereka dapat belajar secara langsung dari pengalaman (Mavrikios, Georgoulis, & Chryssolouris, 2018).

Teaching factory dirasa efektif untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK dan politeknik agar memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam penerapan teaching factory, manfaat yang diperoleh dari konsep ini sangat besar (Oktafia & Kholisho, 2019).

Pendekatan TEFA memiliki beberapa manfaat bagi mahasiswa pendidikan tinggi vokasi. Pertama, membantu mengembangkan keterampilan teknis dan profesional yang relevan dengan tenaga kerja. Dengan mengerjakan proyek dunia nyata, siswa memperoleh pengalaman praktis dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam karier mereka. Kedua, TEFA dapat membantu mempromosikan inovasi dan kreativitas. Dengan bekerja dalam lingkungan kolaboratif, siswa didorong untuk berpikir di luar kotak dan menghasilkan solusi baru dan inovatif untuk masalah yang kompleks. Ketiga, TEFA dapat membantu membangun rasa percaya diri siswa dan mempersiapkan mereka untuk dunia kerja. Dengan mengerjakan proyek dunia nyata dan menerima umpan balik dari instruktur dan mentor, siswa mengembangkan keterampilan dan keyakinan diri yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam karier pilihan mereka. Terakhir, TEFA dapat membantu mempromosikan kemitraan industri-akademik. Melalui kerjasama dengan mitra industri, lembaga pendidikan tinggi kejuruan dapat memastikan bahwa program mereka selaras dengan kebutuhan dunia kerja, dan lulusannya dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan agar dapat meraih sukses sesuai kemampuan dan kemauan masing-masing (Saputro et al., 2021).

Edutourism

Eduwisata atau wisata edukasi adalah kegiatan wisata yang bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengalaman kepada wisatawan. Wisata edukasi dapat dilakukan di berbagai tempat, mulai dari objek wisata alam, wisata budaya, hingga wisata sejarah. wisata edukasi adalah suatu program dimana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di obyek wisata tersebut. Wisata pendidikan juga merupakan gabungan dari beberapa sub-tipe wisata seperti ekowisata, wisata sejarah dan budaya, wisata pedesaan, dan juga pertukaran pelajaran antar institusi pendidikan (Lam, Ariffin, & Ahmad, 2011).

Salah satu manfaat edutourism adalah memungkinkan wisatawan membenamkan diri dalam budaya lokal dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang sejarah, adat istiadat, dan tradisi tempat yang mereka kunjungi. Ini juga memberikan peluang bagi wisatawan untuk mempelajari keterampilan baru, seperti memasak, bahasa, atau seni, dan untuk mendapatkan wawasan tentang perspektif dunia yang berbeda. Selain itu, edutourism dapat menjadi alat yang ampuh untuk pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Ini dapat membantu individu untuk memperluas wawasan mereka, menantang asumsi mereka, dan mengembangkan rasa empati dan pemahaman yang lebih besar terhadap orang lain. Bagi siswa, edutourism juga dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh kredit akademis atau meningkatkan resume mereka dengan pengalaman belajar yang unik (Malihah & Setiyorini, 2014).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian analisis penyusunan standar operasional prosedur Teaching Factory (TEFA) Edutourism Politeknik Negeri Jember ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Langkah awal penelitian berupa identifikasi stakeholder, tugas, fungsi dan tanggung jawab yang dilakukan menggunakan metode observasi untuk mengetahui siapa saja yang berperan dalam Edutourism. Selanjutnya, tim peneliti melakukan studi literatur mengenai SOP yang akan dibuat dengan melakukan benchmarking dengan SOP wisata edukasi yang lain di Indonesia, SWOT juga digunakan untuk membantu penulis dalam menentukan tugas pokok dan fungsi tiap orang yang berperan di TEFA Edutourism (Sholikhah, 2016).

Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun, dianalisis, dan dipadu padankan dengan hasil survey sehingga dapat menghasilkan SOP yang sesuai dengan kebutuhan

TEFA Edutourism. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara mendalam kepada beberapa pihak terkait dan dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto dan video. Pengumpulan data juga disesuaikan dengan jenis data. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil observasi, wawancara dan FGD serta hasil dokumentasi. Sedangkan data sekunder didapat dari internet berupa literatur ilmiah dan populer (Yuliani, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskusi dilakukan bersama penanggung jawab TEFA Edutourism sehingga didapatkan beberapa poin penting terkait dengan stakeholder, kegiatan yang sudah dilakukan oleh TEFA Edutourism, prosedur kerja TEFA Edutourism, perkiraan pemberlakuan tarif yang dikenakan pada tamu dan identifikasi SWOT TEFA Edutourism. Adapun hasil diskusi disampaikan pada tabel berikut:

Table 1. peran stakeholder TEFA Edutourism Polije

No.	Ruang Lingkup	Uraian
1.	Stakeholder	<ol style="list-style-type: none"> 1. Direktur / Pimpinan 2. Unit HUMAS (marketing, reservasi dan publikasi) 3. UPA PERTANIAN TERPADU (Benih dan SGH, Dataran Tinggi dan Kebun Inovasi dan Pakan Ternak) – menyiapkan lahan, media dan petugas lapangan 4. UPA Pengembangan, Pengelolaan dan Pengemasan produk Pangan (Rotografur, Bakery and Coffee, Resto Kemuning, Fish Canning dan Air Kemasan) menyiapkan lahan, media dan petugas lapangan 5. Penanggung Jawab TEFA Edutourism 6. Mahasiswa Jurusan BKP – operasional, tour guide,
2.	Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kunjungan ke SGH, edukasi dan pembelian produk 2. Kunjungan ke Kebun inovasi, belajar menanam dan edukasi 3. TEFA Bakery and Coffee – Edukasi, praktik produksi dan Pembelian produk 4. Edukasi peternakan 5. Edukasi olahan susu
3.	<i>On going</i> Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Reservasi – unit HUMAS 2. TEFA Edutourism 3. Koordinasi Unit Penunjang Akademik (UPA) Pertanian Terpadu, UPA Pengembangan, Pengelolaan dan Pengemasan produk Pangan 4. GOR / AULA 5. Pembagian kelompok (lead by mahasiswa) – 1 s.d.20 orang / kelompok 6. Wisata edukasi ke berbagai TEFA 7. Istirahat – TEFA bakery- lantai 2 8. Pembagian souvenir 9. Pulang
4.	Perkiraan Biaya	Rp. 50.000 – 100.000 / orang , minimal reservasi 20 orang.

Sumber: Hasil Wawancara Mendalam, 2023

Selanjutnya, tim melakukan analisis mengenai kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang TEFA Edutourism, Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) TEFA Edutourism dengan tujuan menemukenali faktor-faktor yang mempengaruhi TEFA Edutourism, berikut hasil analisis SWOT:

Kekuatan (Strengths):

- a. Menawarkan beragam paket wisata edukatif yang mencakup berbagai kegiatan dan pengalaman pendidikan. Ini memberikan fleksibilitas kepada pelanggan untuk memilih program yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.
- b. Kemitraan dengan berbagai institusi pendidikan (PAUD,TK,SD,SMP,SMA, perguruan tinggi) untuk memberikan pengalaman belajar yang bermutu.
- c. Memiliki tim yang berpengalaman dalam industri pariwisata dan pendidikan. Ini memastikan pengiriman program yang berkualitas dan pelayanan pelanggan yang baik.

Kelemahan (Weaknesses):

- a. Belum ada segmentasi khusus bagi tamu yang akan berkunjung ke Edutourism POLIJE
- b. Menyelenggarakan program edukatif yang berkualitas tinggi dapat mahal, dan hal ini dapat mempengaruhi harga yang ditawarkan kepada pelanggan
- c. Perlu memikirkan transportasi yang ramah lingkungan dan dapat digunakan tamu untuk berkeliling di dalam kampus, kuantitas juga perlu diperhatikan.

Peluang (Opportunities):

- a. Peningkatan Permintaan Pendidikan Berbasis Pengalaman di semua jenjang pendidikan
- b. paket integrasi antar kampus: bekerjasama dengan kampus tetangga (UNEJ) untuk mendapatkan pengalaman wisata edukasi kampus yang lebih luas dan lebih bermutu.

Ancaman (Threats):

- a. terganggunya aktifitas perkuliahan dan praktikum
- b. Perubahan Regulasi dan perubahan jabatan berkala di kampus Polije

Dari hasil analisis SWOT, tim kemudian melakukan benchmarking SOP wisata edukasi di berbagai wilayah di Indonesia melalui internet. Benchmarking dilakukan sebagai referensi langkah dan prosedur yang sudah diterapkan di tempat lain dan memadupadankan dengan kondisi di Politeknik Negeri Jember. Dari hasil studi literatur sekaligus benchmarking yang dilakukan oleh tim, maka didapat 5 SOP dari Wisata Edukasi Kampus Nanas Palaan, Kabupaten Malang. SOP Desa wisata Pulesari, SOP Desa Wisata Pancoh, SOP Desa wisata Pentingsari dan SOP Desa Wisata Grogol Kabupaten Sleman (Resmiatini & Sari, 2022).

Selanjutnya, tim membuat SOP tata kelola dan SOP aktivitas pelayanan berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan serta hasil benchmarking dari berbagai SOP yang didapat. SOP kami buat berdasarkan pedoman Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 35 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan. Pada awalnya, alur SOP Tata Kelola TEFA Efutourism menghasilkan 10 langkah, sedangkan SOP aktivitas Pelayanan TEFA Edutourism menghasilkan 12 langkah atau alur. Jumlah alur atau langkah pada SOP Aktivitas Pelayanan kemudian berubah setelah diadakan focus group discussion (FGD) untuk uji petik kelayakan sebelum SOP digunakan.

Uji kelayakan dilakukan secara daring menggunakan zoom meeting dengan mengundang berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung pada pengelolaan TEFA Edutourism. Setelah dilakukan uji petik, maka SOP Aktivitas Pelayanan menjadi 17 langkah, sedangkan SOP Tata Kelola tetap, hanya saja ada beberapa koreksi terkait struktur bahasa yang perlu diperbaiki. Langkah masing-masing SOP disajikan dalam bentuk tabel sederhana berikut:

Tabel 2. Alur SOP Tata Kelola Edutourism

1.	Memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) bagi pengguna dan SOP pelayanan serta alur kunjungan TEFA Edutourism
2.	Melatih staff untuk mempersiapkan dan melaksanakan SOP.
3.	Mengkomunikasikan SOP secara tertulis maupun lisan kepada para pengguna TEFA
4.	Menyediakan dan memasang imbauan (<i>dos and don'ts</i>) tertulis maupun secara lisan di tempat yang mudah dilihat tentang tata tertib wisatawan selama kunjungan
5.	Bekerjasama dengan berbagai pihak memberikan pelatihan kepada karyawan/petugas mengenai penanganan bencana dan K3
6.	Menyediakan peralatan dan perlengkapan keselamatan dan keamanan (P3K, Alat Pemadam Api Ringan (APAR), rambu-rambu darurat, peta lokasi titik kumpul dan jalur evakuasi, alat komunikasi, informasi tertulis nomor telpon penting)
7.	Membuat rekaman/ <i>record</i> penggunaan TEFA dan melaporkan kepada Penanggung Jawab
8.	Melaporkan kepada Ketua Jurusan sebagai bentuk pertanggungjawaban per bulan atau per semester
9.	Berkoordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan terdekat (Poliklinik Politeknik Negeri Jember) untuk rujukan dalam menangani tamu/karyawan yang mengalami gangguan kesehatan
10.	Penanggung jawab TEFA berkoordinasi dengan Politeknik Negeri Jember, Dinas Kesehatan, BPBD, dan kepolisian untuk penanganan kondisi darurat

Sumber: Hasil Diskusi Tim, 2023

Tabel 3. Alur SOP Aktivitas Pelayanan TEFA Edutourism

1.	Calon wisatawan/ pengunjung melakukan pemesanan tiket/ reservasi wisata Edutourism
2.	Staff Humas Polije mengkonfirmasi reservasi wisatawan/ pengunjung sesuai dengan pembayaran
3.	Staff Humas Polije menginformasikan reservasi Edutourism pada TEFA Edutourism
4.	Staff TEFA Edutourism melakukan koordinasi dengan staff UPA Pertanian Terpadu dan UPA Pengembangan, Pengelolaan, dan Pengemasan Produk Pangan, serta Pemandu Wisata terkait reservasi
5.	Wisatawan/ pengunjung tiba area wisata Edutourism/ kampus Polije sesuai tanggal dan waktu reservasi
6.	Pemandu Wisata mengarahkan wisatawan/ pengunjung ke GOR/ AULA
7.	Staff TEFA Edutourism menerima wisatawan/ pengunjung dan pemandu wisata membagi kelompok serta memberikan <i>name tag</i> pada peserta wisata Edutourism
8.	Wisatawan/ pengunjung memulai wisata edukasi dengan mengunjungi TEFA-TEFA Polije didampingi Pemandu Wisata masing-masing kelompok
9.	Wisatawan/ pengunjung beristirahat di rest area TEFA Bakery & Coffee Lantai 2 dengan pengarahan dari Pemandu Wisata
10.	Staff TEFA Edutourism dibantu oleh pemandu wisata melakukan evaluasi wisata Edutourism dengan meminta penilaian dari Wisatawan/pengunjung melalui pengisian form kepuasan, kritik dan saran.
11.	Staff TEFA Edutourism dibantu pemandu wisata membagikan kenang-kenangan/ souvenir pada wisatawan/ pengunjung dan melakukan foto bersama
12.	Wisatawan/ pengunjung meninggalkan area wisata Edutourism/ kampus Polije

Sumber: Hasil Diskusi Tim, 2023

KESIMPULAN DAN SARAN

TEFA Edutourism merupakan TEFA rintisan yang pada awal pengembangannya harus melibatkan dan berkoordinasi dengan banyak pemangku kepentingan di kampus. Seperti unit HUMAS, UPA Pertanian Terpadu dan UPA Pengelolaan dan Pengemasan Pangan serta Jurusan Bahasa, Komunikasi Pariwisata. TEFA Edutourism sejauh ini sudah

mendapatkan atau mengelola tamu yang berkunjung ke kampus POLIJE. Tamu yang membeli paket wisata kampus sejauh ini masih ditangani oleh bagian HUMAS POLIJE.

Dalam penyusunan SOP dilakukan benchmarking dengan berbagai SOP di eduwisata dan desa wisata. FGD dilakukan untuk kelayakan penggunaan SOP yang akan diberlakukan. FGD menghasilkan beberapa masukan terkait penyusunan SOP diantaranya mengenai istilah SOP atau Prosedur Operasional Standar (POS) administrasi pemerintahan (AP), kemudian mengenai penggunaan kata baku dan juga tambahan beberapa langkah atau alur pada SOP aktivitas pelayanan agar semua aktivitas tertelusur dan sesuai tugas dan fungsi masing-masing pemangku kepentingan.

Selanjutnya, SOP perlu divalidasi oleh pimpinan dan juga ditinjau oleh bagian kepegawaian untuk akhirnya disahkan oleh pimpinan/direktur Politeknik Negeri Jember. SOP yang telah dilakukan harus selalu dikaji ulang agar alur yang tercantum dapat menyesuaikan kondisi dan situasi yang berkembang di lapangan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada penanggung jawab TEFA Edutourism serta seluruh pemangku kepentingan yang terlibat. Penelitian ini menggunakan dana PNBPN Politeknik Negeri Jember tahun 2023 yang difasilitasi oleh P3M Polije.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, D. (2011). Model Pembelajaran Teaching Factory Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(4), 270–278.
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan. , 35 PermenpanRB Nomor 35 tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan § (2012).
- Lam, J. M. S., Ariffin, A. A. M., & Ahmad, H. J. A. (2011). Edutourism: Exploring the push-pull factors in selecting a university. *International Journal of Business and Society*, 12(1), 63–78.
- Malihah, E., & Setiyorini, H. P. D. (2014). Tourism Education and Edu-Tourism Development: Sustainable Tourism Development Perspective in Education. *The 1st International Seminar on Tourism (ISOT)*, 85(1), 2071–2079.
- Mavrikios, D., Georgoulis, K., & Chryssolouris, G. (2018). The Teaching Factory Paradigm: Developments and Outlook. *Procedia Manufacturing*, 23, 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.promfg.2018.04.029>

- Novrian Satria Perdana. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Model Teaching Factory dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7(1), 43–57.
- Nugraheni, R., Prihatini, A. E., & Budiarmo, A. (2014). Pengaruh Standar Operasional Prosedur Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Pramuniaga Pasaraya Sriratu Pemuda Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(2), 187–195. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/5194>
- Oktafia, N. A., & Kholisho, Y. N. (2019). Komparasi Model Pembelajaran Teaching Factory dengan Project Based Learning Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar. *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika*, 3(2), 76–83. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v3i2.1665>
- Resmiatini, E., & Sari, N. P. (2022). Penyusunan Dokumen Standar Operasional Prosedur (Sop). *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial DIALEKTIKA*, 7(1), 180–190.
- Saputro, I. N., Soenarto, S., Sofyan, H., Riyanita, M. C., Rebia, P. S., & Listiana, A. (2021). The Effectiveness of Teaching Factory Implementation in Vocational Education: Case Studies in Indonesia. *Universal Journal of Educational Research*, 9(11), 1841–1856. <https://doi.org/10.13189/ujer.2021.091104>
- Sholikhah, A. (2016). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *Komunika*, 10(2), 342–362.
- Tambunan, E. E. (2022). Penerapan Standar Operasional Prosedur Dalam Meningkatkan Trust Wisatawan Desa Rumah Galuh Kecamatan Sei Bingai, Kab. Langkat. *Jurnal Akomodasi Agung*, 9(1), 36–47. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/5194>
- Yuliani, W. (2018). *Quanta Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling*. 2(2). <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>